

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pendidikan moral atau budi pekerti memerlukan perhatian secara khusus bagi bangsa ini. Terutama di era globalisasi saat ini yang seperti kita ketahui, semua informasi dan kebudayaan dari seluruh dunia bisa secara bebas keluar masuk Indonesia. Yang menjadi masalah, banyak dari informasi dan budaya dari luar tersebut berdampak negatif bagi bangsa ini. Karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai adat atau kepribadian yang cenderung ketimuran. Di mana adat atau kepribadian ketimuran memiliki jati diri diantaranya: menjunjung tinggi sebuah nilai, moral, serta etika dalam bermasyarakat, memiliki sebuah solidaritas yang tinggi, bertegur sapa, dan saling bantu-membantu antar sesama.¹ Akan tetapi di era globalisasi seperti saat ini seakan-akan karakter tersebut hilang, karena banyak individu terlebih anak muda di Indonesia yang telah melupakan watak/kepribadian mereka sebagai bangsa Indonesia. Apalagi bangsa Indonesia terkenal dengan bangsanya yang memiliki nilai-nilai akhlak ataupun moral yang baik.

Sedangkan pengertian dari akhlak ialah sebuah perangai, budi pekerti, tingkah laku, ataupun tabiat. Sama halnya dengan moral merupakan sebuah tradisi. Tradisi dalam hal ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia yang sebagaimana dari tindakan tersebut dapat diterima oleh

¹ Gema Budiarto, *Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter*. "Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo", Volume 13 No.1 Tahun 2020, hal. 50 <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/6912/4558>

kalangan masyarakat. Dapat juga dikatakan sebagai moral apabila perilaku tersebut sesuai dengan sebuah standar dalam bertindak yang dapat diterima oleh khalayak ramai yaitu mencakup integritas kemasyarakatan atau kawasan khusus saja.² Jadi akhlak ataupun moral merupakan tingkah laku yang menjadi kebiasaan dari tindakan manusia di mana kebiasaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam masalah ini, yang paling tampak jelas terdampak adalah anak-anak dan remaja. Padahal anak-anak dan remaja merupakan aset penting bagi bangsa ini. Mereka adalah bibit-bibit penerus bangsa ini kelak. Ditangan merekalah kita banyak berharap kemajuan negeri ini. Oleh karena itu sudah sepatutnya mereka dijaga dan dibimbing agar ketika besar kelak mereka dapat berperilaku baik dan bisa membanggakan bukan hanya bagi keluarga, namun juga bagi bangsa.

Dalam bahasa arab, maka kanak-kanak diketahui dengan sebutan al-thilf. Agama islam sangat menaruh perhatian yang besar terhadap usia kanak-kanak. Secara latin, fase remaja dikenal dengan istilah *Adolescence* yang berakar dari kata *adolescere* dengan memiliki makna untuk berkembang dan tumbuh sebagai kedewasaan.³ Pada masa ini, mereka menyerap berbagai hal dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah.

Bila kita perhatikan akhir-akhir ini banyak dari mereka yang berada diambang kerusakan moral. Banyak dari mereka yang menunjukkan perilaku di luar batas kewajaran. Seperti buruknya cara mereka bersikap dan berperilaku. Misalnya berkata jorok dan tidak sopan, berperilaku tidak

² Fadholi, dkk, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), Hal. 85-86

³ Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), Hal. 208-211

senonoh dan melukai individu lain baik secara fisik maupun psikis. Hal tersebut dapat kita amati dari beberapa media massa diantaranya: kasus narkoba, perkelahian antar pelajar, pelecehan seksual, serta pembunuhan.

Seperti beberapa contoh kasus yang baru-baru ini terjadi khususnya di Indonesia, pembully-an yang dilakukan oleh 7 siswa SMP di Gresik terhadap seorang temannya,⁴ kasus pembunuhan di Jombang yang dilakukan seorang siswa SMP terhadap temannya yang juga masih SMP,⁵ dan pelecehan lagu Indonesia raya yang notabennya adalah lagu sakral bagi bangsa Indonesia.⁶ Serta masih banyak lagi kasus-kasus yang tidak kalah mirisnya yang berhubungan dengan moral anak bangsa saat ini. Dari beberapa kasus-kasus tersebut sudah tampak jelas bahwa tidak adanya kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak atau moral bangsa Indonesia.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, diantaranya pola asuh, lingkungan sosial, pendidikan serta perkembangan teknologi yang berlaku saat ini. Untuk menangani hal tersebut dibutuhkan peran orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

Banyak cara yang dapat dilangsungkan untuk memecahkan masalah moral ataupun akhlak yang berlangsung pada anak dan remaja di antaranya yaitu melalui Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Salah satu sarana perubahan pengetahuan dalam aspek keagamaan adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, sebagaimana yang dimaksud sebagai sarana perubahan di sini yaitu sebuah moral untuk membentuk sebuah sikap, yang memiliki

⁴ Deny Prastyo Utomo, *Viral Video Bullying di Gresik Polisi Amankan 7 Remaja Putri*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5325142/viral-video-bullying-di-gresik-polisi-amankan-7-remaja-putri>, Diakses Senin 01 Februari 2021 Pukul 11.15 WIB

⁵ Rojiful Mamduh, *Bunuh Teman Gara-Gara Game Online Pelaku Dihukum 2 Tahun 8 Bulan*, <https://radarjombang.jawapos.com/read/2020/11/28/227211/bunuh-teman-gara-gara-game-online-pelaku-dihukum-2-tahun-8-bulan>, Diakses Senin, 01 Februari 2021 Pukul 11.24 WIB

⁶ <https://m.liputan6.com/regional/read/4447140/pertengkar-an-2-bocah-berbuntut-geger-pelecehan-lagu-indonesia-roya>, Diakses 01 Februari 2021 Pukul 01.20 WIB

kedudukan dalam mengarahkan perilaku seseorang sehingga terwujud kepribadian manusia seutuhnya yaitu seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memiliki harapan supaya dapat menjadikan setiap insan untuk berikhtiar dalam menyempurnakan iman dan taqwa, serta berperilaku yang baik yang meliputi adab, akhlak, dan budi pekerti sebagai pelaksanaan mengenai sebuah edukasi.⁷

Dalam menanamkan pendidikan agama, banyak metode yang bisa dilakukan, seperti melalui pola asuh orangtua, pendidikan secara formal atau sekolah, di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) ataupun melalui media-media tertentu, seperti video pembelajaran. Dari beberapa metode-metode tersebut, video pembelajaran merupakan sebuah model yang cukup berhasil dalam menanamkan pendidikan agama, tentunya akhlak pada anak. Hal ini berkaitan dengan perkembangan teknologi yang secara tidak langsung lebih menarik minat anak-anak dan remaja saat ini untuk berlama-lama di depan gadget. Sehingga mereka lebih menyukai sistem pembelajaran melalui audio-visual.

Konten video yang bisa dipakai pun bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu melalui animasi kartun yang memiliki alur cerita yang di dalamnya diselipkan nilai-nilai akhlak yang secara tidak langsung berguna sebagai penanaman karakter pada anak. Sehingga dari situ, selain sebagai bentuk hiburan bagi anak, juga sebagai bahan edukasi untuk anak.

Film animasi yang bergenre islami pun saat ini sudah hadir diberbagai media, salah satunya yakni di channel youtube. Contoh video konten dengan berisi pelajaran pendidikan agama, khususnya akhlak tersebut adalah dalam film animasi yang berjudul Nussa dan Rarra yang hadir pada November 2018

⁷ Fathul Amin, *PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, "Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam", Volume 12 No. 2 Tahun 2018, Hal. 2 <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/22/17>

di tengah-tengah masyarakat. Serial animasi tersebut tayang di channel youtubanya Nussa Official tayang setiap hari Jumat dan memiliki 7,07 juta subscriber. Serial animasi ini merupakan IP pertama Studio Animasi The Little Giantz dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan.⁸

Dari sebuah persoalan-persoalan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik membuat penelitian mengenai nilai akhlak yang diajarkan di serial kartun Nussa dan Rarra karena film tersebut adalah salah satu film kartun yang berlatar belakang edukasi yang sangat populer di kalangan anak-anak saat ini. Banyak hal positif yang bisa dipelajari terutama dalam pembelajaran moral dan akhlak pada anak-anak yang terkandung dalam serial kartun Nussa dan Rarra. Sehingga judul dari penelitian ini yakni “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa Rarra Dalam Episode “Tolong dan Terimakasih”, serta “Tetanggaku Hebat”.

B. Rumusan Permasalahan

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat dalam serial kartun Nussa dan Rarra?
2. Bagaimana penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat pada serial kartun Nussa dan Rarra?

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat dalam serial kartun Nussa dan Rarra.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat pada serial kartun Nussa dan Rarra.

⁸ _Saksikan Kami Setiap Hari Jumat-Pukul 04.30 WIB, <https://www.nussaofficial.com/>, Diakses 01 Februari 2021 Pukul 03.12 WIB

D. Kegunaan Kajian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemecahan permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya berbasis Audio-Visual yang bersangkutan paut terhadap penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Harapan adanya penelitian ini yakni bisa meluaskan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di film kartun islami Nussa dan Rarra yang mampu di implementasikan oleh guru atau orangtua pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

E. Metode Kajian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kepustakaan. Menurut Zed menyatakan bahwa *library research* merupakan sebuah argumentasi mengenai penalaran keilmuan yang menggambarkan hasil analisis kepustakaan dan hasil mindset peneliti tentang suatu persoalan yang berisi satu topik yang memuat beberapa pendapat berkenaan dengan data yang ditemukan dari sumber pustaka.⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, di mana pendekatan ini menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya. Salim dan Haidir menyatakan bahwa

⁹ Mustika Zed sebagaimana dikutip oleh: Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro*. "Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam", Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. Hal. 66 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195/2901>

penelitian Deskriptif kualitatif memfokuskan perhatian mengenai persoalan konkret atau faktual ketika penelitian. Dengan penelitian deskriptif peneliti berupaya menggambarkan maupun menguraikan sebuah peristiwa dan kejadian yang menjadi sorotan tanpa melebih-lebihkan peristiwa tersebut.¹⁰

2. Data dan Sumber data

Salim dan Haidir menyatakan bahwa sebuah aktivitas atau tindakan penelitian tidak akan terhindar dari eksistensi data yang merupakan sebuah laporan guna menyampaikan sebuah gambaran secara terperinci mengenai objek penelitian.¹¹ Adapun data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung melalui seseorang atau melalui data yang didapatkan melalui karangan yang pernah ditulis oleh seseorang. Sumber dari data yang diperoleh secara primer dalam penelitian ini berasal dari serial kartun Nussa. Pengumpulan sumber data primer, penulis menyaksikan, mencermati, dan juga menafsirkan secara langsung melalui channel youtube Nussa Official dalam episode “Tolong dan Terimakasih”, “Tetanggaku Hebat”.
- b. Sumber data sekunder merupakan pendukung data primer. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini melalui jurnal ilmiah, artikel, maupun dari buku.

3. Prosedur Pengumpulan Data

¹⁰ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), Hal. 49

¹¹ Ibid. Hal. 104

Menurut Sudaryono teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian. Tahap pengumpulan data berguna dalam memperoleh sebuah informasi yang dapat dipercaya.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Salim dan Haidir menyatakan bahwa dokumentasi dilakukan dengan mencari sebuah data mengenai variabel atau yang menjadi objek pengamatan, dalam dokumentasi dapat berupa surat kabar, buku, majalah, transkrip, gambar atau foto, serta film dokumenter.¹³ Dengan demikian, penulis memperoleh data dari berbagai referensi yang relevan (buku, artikel, internet, jurnal ilmiah, dan media video) dalam mengumpulkan data dari serial kartun Nussa dan Rarra serta melihat nilai-nilai dalam pendidikan yang tersirat pada serial kartun Nussa dan Rarra.

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengamatan dengan cara mendengar, melihat, mencatat dan menganalisis film kartun Nussa dan Rarra episode “Tolong dan Terimakasih”, “Tetanggaku Hebat” dengan mengumpulkan data yang menjadi objek dari penelitian ini.

4. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis isi atau *content analysis* sebagai prosedur dalam menganalisis data. Menurut Arikunto menyatakan bahwa *content analysis* atau analisis isi merupakan sebuah penelitian pada laporan, yang kemudian didokumentasikan kedalam bentuk gambar, suara, tulisan, maupun rekaman.¹⁴ Kemudian dianalisis dengan

¹² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 76

¹³ Salim dan Haidir, *op.cit.*, 2019. Hal. 100-101

¹⁴ Arikunto sebagaimana dikutip oleh: Moch. Eko Ikhwantoro, *dkk, op.cit.*, 2019. Hal.66

cara deskriptif yakni dengan menggambarkan dan menafsirkan serta menguraikan data sebagaimana yang telah diperoleh.

Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini diantaranya :

- a. Merumuskan Tujuan Analisis, dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan analisis yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serial kartun islami Nussa dan Rarra
- b. Konseptualisasi, dalam penelitian ini penulis menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah serial kartun Nussa dan Rara
- c. Menentukan Judul yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang serial Kartun Nussa dan Rarra dalam episode “Tolong dan Terimakasih”, “Tetanggaku Hebat”.
- d. Proses Coding, dalam penelitian ini penulis memberikan pengodean pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat dalam film kartun Nussa dan Rarra. Dimana proses Coding ini berguna untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial kartun Nussa dan Rarra.
- e. Analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak, dalam penelitian ini analisis yang dilakukan terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat dalam film kartun Nussa dan Rarra.
- f. Penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini penulis membuat kesimpulan terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat pada serial kartun Nussa dan Rara yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengcodingan, lalu menginterpretasikan data melalui rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya yaitu dengan melakukan analisis terhadap Nilai-nilai pendidikan akhlak yang

terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra. Kemudian menghubungkan hasil interpretasi data dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Salim dan Haidir menyatakan bahwasannya uji keabsahan data pada penelitian berjenis kualitatif dianggap efektif dalam menguji kualitas data.¹⁵

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Bachtiar S. Bachri meyatakan bahwa dalam pemanfaatan dua teori atau lebih, yang kemudian dihubungkan dengan temuan penelitian. Untuk itu diperlukan sebuah daftar atau susunan penelitian pengumpulan data serta analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan mempersembahkan hasil yang lebih mendalam.¹⁶

Untuk mendapatkan data yang shahih, maka penulis menginterpretasikan serial kartun Nussa dan Rara pada episode “Tolong dan Terimakasih”, “Tetanggaku Hebat” dimana kedua episode tersebut merupakan sampel yang akan penulis analisis kemudian menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori dari berbagai referensi yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumentasi-dokumentasi terkait dengan penelitian. Interpretasi film ini berfokus untuk mencari nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap film kartun Nussa dan Rara.

F. Batasan Penelitian

¹⁵ Salim dan Haidir, op.cit., 2019. Hal. 119

¹⁶ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. “Jurnal Teknologi Pendidikan”, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2010. Hal. 56
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

Batasan penelitian ini yakni Film kartun islami Nussa dan Rarra yang berjudul: 1) Tolong dan Terimakasih, 2) Tetanggaku Hebat.

G. Definisi Istilah Kunci

1. Nilai-nilai pendidikan Akhlak

Kartono Kartini dan Dali Guno menjelaskan yakni, nilai dianggap sesuatu yang penting. Seperti sebuah kepercayaan seorang atas apa yang sepatutnya atau tidak sepatutnya dilaksanakan misalkan jujur dan ikhlas. Atau seseorang ingin mewujudkan cita-citanya misalkan kebahagiaan, kebebasan.¹⁷ Sedangkan Ngalm Purwanto berpendapat bahwa, adat istiadat, etika, keyakinan, serta agama yang diyakininya memiliki pengaruh terhadap nilai yang seseorang miliki. Dimana sikap, pendapat, dan pandangan individu dipengaruhi atas semua itu.¹⁸ Berdasarkan penjelasan di atas bisa ditarik simpulan yakni nilai adalah baik atau buruknya perilaku seseorang yang dipengaruhi agama, adat, etika, budi pekerti dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat tersebut.

Hasan Basri mengemukakan bahwa Pendidikan memiliki makna sebagai sebuah pembimbingan, pembuatan, pengarahan, pencerdasan, penataran untuk semua anak didik yang bertujuan untuk terbentuknya anak didik yang cerdas, mempunyai kepribadian yang baik, serta mempunyai keterampilan khusus untuk bekal dalam kehidupannya.¹⁹

¹⁷ Kartini Kartono dan Dali Guno sebagaimana dikutip oleh: Qiqi Yulianti Zakiyah dan H.A Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hal. 14

¹⁸ Ibid. Hal 14

¹⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), Hal. 53

Menurut Syarifah Habibah yakni asal kata akhlak yaitu bentuk jamak dari “khuluqun” yang merupakan moral, perangai, adab dan tabiat. Sementara secara istilah merupakan sebuah pengetahuan yang memahamkan mengenai mengatur pergaulan manusia, baik dan buruk, serta menentukan apa yang menjadi tujuan akhir dari upaya serta pekerjaan yang dilakukannya.²⁰

Rosihon Anwar menjelaskan yakni ruang lingkup akhlak diantaranya, akhlak terhadap Allah SWT, keluarga, diri sendiri, lingkungan, serta masyarakat.²¹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan pengarahan atau penanaman dasar-dasar moral yang wajib dimiliki dan diterapkan sebagai suatu kebiasaan seseorang dengan harapan supaya memiliki pemahaman tentang baik dan buruknya suatu perbuatan tersebut, dan juga dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

2. Film kartun Nussa dan Rarra

Joni Andriana dan Bambang Eka Purnama menyatakan bahwa serial kartun adalah salah satu contoh realita dari sebuah karya yang diciptakan oleh seseorang supaya dapat dimanfaatkan oleh oranglain di mana dalam pembuatan karya cipta ini memanfaatkan fasilitas berupa aplikasi pada bidang multimedia yakni dengan cara menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi, serta video sehingga dapat merubah serangkaian

²⁰ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*. “Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora”, Volume 1 No. 4, Tahun 2015, Hal.73 <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>

²¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal. 90

gambar yang semula diam hingga menjadi seolah-olah bergerak dan bersuara serta dapat menjadi sebuah rentetan cerita yang menarik.²²

Film kartun Nussa dan Rarra adalah sebuah serial kartun yang bernuansa islami. Serial ini diproduksi oleh The Little Giantz turut bekerja sama dengan 4 Stripe Production. Sebagai *Chief Executive Officer* dari The Little Giantz, Aditya Triantoro merupakan seorang animator yang berpengalaman. Sebelum mendirikan The Little Giantz, dia pernah bekerja diperusahaan animasi singapura. Serial animasi tersebut menceritakan kisah tentang keseharian seorang kakak yang bernama Nussa dan adiknya yang bernama Rarra di mana setiap episodenya menanamkan nilai kebaikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kerangka penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang nantinya akan dibahas oleh penulis pada penelitian ini. Kerangka penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul (cover luar), halaman judul (cover dalam), persetujuan pembimbing, persetujuan penguji, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman riwayat hidup, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar lainnya (simbol, singkatan, definisi).

²² Joni Andriana dan Bambang Eka Purnama , *Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia*. "Journal Speed: Sentra Penelitian Engineering & Edukasi)", Volume 1 No. 3 Tahun 2009, Hal. 11 <http://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/844/832>

Selanjutnya, bagian inti dibagi lagi menjadi lima bab, yakni: bab I Pendahuluan yaitu berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi, operasional, serta sistematika pembahasan. Selanjutnya bab II Kajian Pustaka, yaitu berisi Deskripsi konsep, kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan posisi penelitian. Selanjutnya bab III Metode Penelitian, yaitu berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pengecekan keabsahan data. Selanjutnya bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian dan hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya bab V Penutup, yaitu berisi Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran meliputi catatan lapangan hasil observasi atau transkrip wawancara atau hasil studi dokumentasi, bukti pembimbingan, bukti cek plagiarism, dan lain-lain.